

Determinan *Tax Avoidance* di Indonesia, Malaysia, dan Singapura

Muhammad Arif Wicaksono¹, Siti Hartinah²

Universitas Muhammadiyah Jakarta¹²

muhammadarifwicaksono18@gmail.com siti.hartinah@umj.ac.id

ABSTRACT

For tax authorities in a number of nations, including Singapore, Malaysia, and Indonesia, tax evasion is still a major problem. This study examines the effects of capital intensity, inventory intensity, and related party transactions on tax evasion in the real estate and property industries in these three nations. Secondary data from business financial statements for the 2019–2023 period, obtained from official stock market platforms and pertinent corporate filings, is used in the study. Using a purposive sampling technique, a final sample of 25 businesses was obtained. Regression analysis of panel data was performed with E-Views 12. The findings show a favorable and statistically significant impact of related party transactions on tax evasion. Tax avoidance, on the other hand, is positively but statistically insignificantly correlated with both capital intensity and inventory intensity. Based on these results, it appears that related transactions have a greater influence on tax evasion behavior than inventory control or asset structure. Policymakers, corporate managers, and investors may all benefit from this research's useful insights into the main factors that influence tax evasion. The cross-country emphasis of this study within the property and real estate industry, an area that has not gotten much attention in previous empirical research, is what makes it innovative.

Keywords: *Tax Avoidance, Related Party Transaction, Capital Intensity, Inventory Intensity, Property and Real Estate*

ABSTRAK

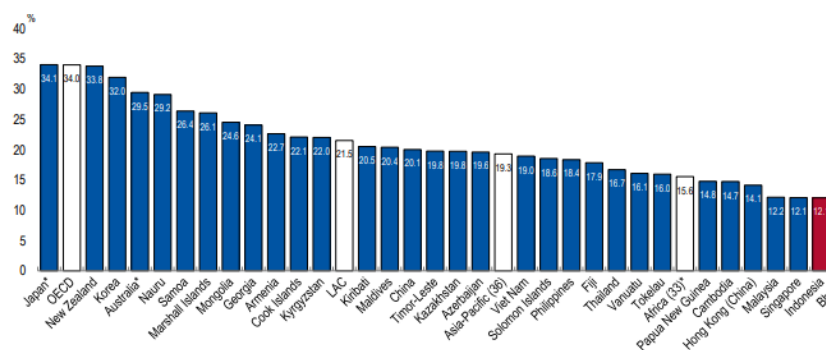
Praktik penghindaran pajak tetap menjadi tantangan utama bagi otoritas pajak di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Studi ini menganalisis pengaruh transaksi pihak berelasi, intensitas modal, dan intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak pada perseroan properti dan real estat di ketiga negara. Data sekunder diambil dari laporan keuangan tahun 2019–2023 melalui dokumentasi di situs resmi bursa dan perseroan. Sampel dipilih mengaplikasikan *purposive sampling*, menghasilkan 25 perseroan. Data dianalisis dengan regresi panel mengaplikasikan E-Views 12. Studi ini menemukan bahwasanya transaksi afiliasi berdampak positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sementara intensitas modal dan persediaan berdampak positif namun tidak signifikan. Hal ini memperlihatkan bahwasanya pengaruh transaksi pihak berelasi lebih kuat dibanding struktur aset dan pengelolaan persediaan dalam praktik *tax avoidance*. Riset ini bermanfaat bagi investor, manajer, dan regulator dalam memahami pendorong penghindaran pajak, dengan keunikan terletak pada analisis lintas negara di sektor properti dan real estat yang masih terbatas dalam studi sebelumnya.

Kata Kunci: *Tax Avoidance, Related Party Transaction, Capital Intensity, Inventory Intensity, Properti dan Real Estate*

PENDAHULUAN

Menurut Ainun et al. (2022), pajak memiliki peran vital sebagai instrumen pembangunan karena menjadi sumber penerimaan utama negara. Tanpa imbalan langsung, pajak dimanfaatkan buat membiayai pengeluaran negara seperti infrastruktur, layanan kesehatan, dan pertahanan (Direktorat Jenderal Pajak, 2014). Di Indonesia, pajak ialah penyumbang terbesar APBN. Pada tahun 2023, realisasi penerimaan pajak tercatat sejumlah Rp1.869,2 triliun atau 108,8% dari target APBN. (Pratiwi et al., 2024). Meskipun pajak ialah komponen vital dalam pembiayaan negara, beberapa negara di kawasan ASEAN masih memperlihatkan efektivitas pemungutan pajak yang rendah. Indonesia dan Malaysia tercatat sebagai negara dengan *tax to GDP ratio* terendah di kawasan, yaitu masing-masing 12,1%, sedangkan Singapura sejumlah 12,2%. Angka ini jauh tertinggal dibandingkan rata-rata negara OECD yang mencapai **34,0%** (OECD, 2023).

Tax to GDP ratio adalah indikator yang membandingkan total penerimaan pajak dengan PDB dalam periode tertentu. Rasio ini mencerminkan seberapa optimal pemerintah dalam menggali potensi pajak sebagai sumber penerimaan negara (Amara, 2022). Rendahnya rasio pajak tersebut mendorong pemerintah buat melangsungkan berbagai upaya optimalisasi penerimaan negara. Pemerintah Indonesia, misalnya, memperluas basis pajak dengan menaikkan tarif Pajak Pertambahan Skor (PPN) dari 10% menjadi 11% mulai April 2022 (Widianto, 2021). Di Malaysia, pemerintah meningkatkan tarif pajak penghasilan badan bagi perseroan dengan pemasukan di atas 100 juta ringgit dari 24% menjadi 33% sejak 2022 (Sembiring, 2021). Namun, peningkatan tarif ini sering kali mendorong perilaku wajib pajak, khususnya korporasi, buat meminimalkan beban pajak guna menjaga profitabilitas. Hal ini kemudian membuka ruang bagi praktik *tax avoidance*, yakni strategi legal buat mengurangi kewajiban pajak melalui celah regulasi yang ada (TCL-FE, 2023).



Gambar 1. *Tax to GDP* rasio

Sumber: OECD, 2024

Tax avoidance adalah upaya legal buat meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah peraturan (TCL-FE, 2023) Berbeda dengan *tax evasion* yang bersifat ilegal, *tax avoidance* tetap mematuhi peraturan namun sering kali memanfaatkan kelemahan regulasi perpajakan yang ada. Praktik *tax avoidance*

banyak terjadi di *property and real estate sector* baik di Indonesia, Malaysia, maupun Singapura. Di Indonesia, PT Agung Podomoro Land Tbk pernah tercatat dalam dokumen Panama Papers yang mengungkap potensi praktik penghindaran pajak melalui *offshore company* (Putri & Setiawan, 2023). Selain itu, kasus *undervaluation* juga terjadi pada PT Karyadeka Alam Lestari, di mana skor jual properti yang dilaporkan jauh lebih rendah dari harga transaksi sebenarnya, mengakibatkan potensi penerimaan pajak negara hilang (Amanda, 2023).

Di Malaysia, kasus *tax avoidance* dilangsungkan oleh Ibraco Berhad dengan membentuk anak perseroan buat mengelola proyek properti, kemudian melangsungkan restrukturisasi buat mengurangi beban pajak perseroan induk (Naban & Kumar, 2016). Strategi ini menimbulkan perdebatan karena menimbulkan *grey area* antara efisiensi bisnis dan penghindaran pajak. Singapura juga menghadapi praktik *tax avoidance* melalui skema “99 to 1” di sektor properti. Skema ini memungkinkan pembeli properti menghindari Additional Buyer’s Stamp Duty (ABSD) dengan cara menjual sebagian kecil kepemilikan properti kepada pihak lain, akibatnya bea materai menjadi lebih ringan. IRAS telah menemukan 166 kasus dengan potensi kerugian negara sejumlah S\$60 juta (Leong, 2024).

Secara teoritis, praktik *tax avoidance* berkaitan dengan teori keagenan yang menjelaskan konflik antara manajer (*agent*) dan pemilik perseroan (*principal*). Manajer cenderung memilih strategi yang menguntungkan dirinya seperti meminimalkan pajak, meskipun berpotensi menimbulkan risiko tambahan bagi pemilik (Prasetya & Muid, 2022). Beberapa aspek yang mempengaruhi *tax avoidance* antara lain *related party transactions*, *capital intensity*, dan *inventory intensity*. *Related party transaction* (RPT) sering diaplikasikan sebagai sarana transfer *pricing*, di mana perseroan menjual barang atau jasa kepada afiliasi di negara dengan pajak rendah, seperti yang dilangsungkan oleh PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia dengan perseroan afiliasinya di Singapura (Dwiyanti & Jati, 2019). Namun, penelitian mengenai pengaruh RPT terhadap *tax avoidance* masih memperlihatkan hasil yang bervariasi (Nandita & Wibawaningsih, 2021; Ramadhan et al., 2021).

Aspek lain adalah *capital intensity*, yaitu proporsi aset tetap terhadap total aset perseroan. Bertambah besar aset tetap, bertambah tinggi beban penyusutan yang dapat mengurangi laba kena pajak (Putra et al., 2024). Penelitian Widagdo et al. (2020) dan Lukito & Sandra (2021) memperlihatkan bahwasannya *capital intensity* berkorelasi positif dengan *tax avoidance*, meskipun beberapa studi lain menemukan hasil berbeda (Apriliyanti, 2021). Selain itu, *inventory intensity* juga dianggap berdampak karena persediaan yang tinggi meningkatkan beban penyimpanan dan pemeliharaan, yang dapat diaplikasikan buat menekan laba kena pajak (Rosandi, 2022; Hidayat & Fitria, 2019). Namun, hubungan ini pun masih menjadi perdebatan (Izzati & Riharjo, 2022; Madjid & Akbar, 2023).

Berlandaskan latar belakang tersebut, riset ini bertujuan buat menguji pengaruh *related party transaction*, *capital intensity*, dan *inventory intensity* terhadap *tax avoidance* pada perseroan *property and real estate sector* yang terdata di Bursa

Efek Indonesia, Bursa Malaysia, dan Bursa Singapura. Riset ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terkait determinan *tax avoidance* di kawasan Asia Tenggara dan menjadi referensi bagi regulator dalam merumuskan kebijakan pajak yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Dengan mengaplikasikan pendekatan deskriptif kuantitatif, riset ini memanfaatkan data sekunder berupa *annual report* dari perseroan *property and real estate sector* yang tercatat di Bursa Singapura, Bursa Malaysia, serta Bursa Efek Indonesia selama rentang tahun 2019 hingga 2023. Desain ini bertujuan buat menguji pengaruh *Related Party Transaction* (RPT), *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance* (Assiddiq, 2022; Ramadhan et al. 2021; Izzati & Riharjo, 2022; Saputra et al, 2023).

Pengembangan Model

Related party transaction dan Tax Avoidance

Berlandaskan teori keagenan, *related party transaction* berpotensi diaplikasikan manajemen buat memindahkan laba ke entitas dengan pajak lebih rendah melalui *transfer pricing*, akibatnya mendorong *tax avoidance* (Darma, 2019; Aryotama & Firmansyah, 2020). Kondisi ini diperkuat oleh kepemilikan saham yang tersebar dan lemahnya pengawasan (Ryu & Chae, 2022).

H1: *Related Party Transaction* Berdampak Positif Terhadap *Tax Avoidance*.

Capital Intensity dan Tax Avoidance

Berlandaskan teori agensi, manajer cenderung menginvestasikan dana perseroan dalam aset tetap buat memperoleh beban penyusutan yang dapat mengurangi laba kena pajak, akibatnya mendorong praktik *tax avoidance* (Nurjanah & Setiawan, 2023). Bertambah tinggi *capital intensity*, bertambah besar peluang perseroan memanfaatkan depresiasi sebagai pengurang pajak (Apriliyanti, 2021; Sinaga & Malau, 2021).

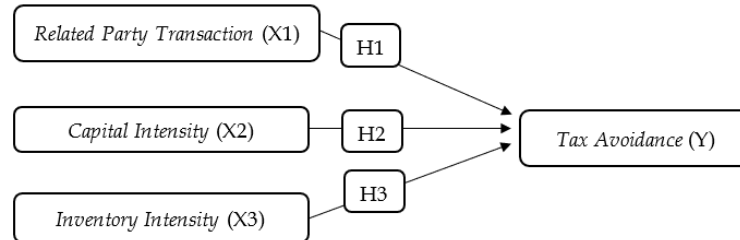
H2: *Capital Intensity* Berdampak Positif Terhadap *Tax Avoidance*.

Inventory Intensity dan Tax Avoidance

Merujuk pada teori agensi, manajer cenderung memanfaatkan biaya tambahan akibat persediaan, seperti pemeliharaan dan penyimpanan, buat menurunkan laba kena pajak akibatnya mengurangi beban pajak perseroan (Risa, 2022).

H3: *Inventory Intensity* Berdampak Positif Terhadap *Tax Avoidance*.

Gambar di bawah memperlihatkan kerangka pemikiran riset ini, yang mana menggambarkan hubungan antara *related party transaction*, *capital intensity*, dan *inventory intensity* terhadap *tax avoidance*.



Gambar 2. Desain Penelitian

Sumber: Data diolah, 2025

Pengumpulan Data

Seluruh perseroan properti dan *real estate* yang terdata di Bursa Singapura, Bursa Malaysia, dan Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023 menjadi cakupan populasi dalam studi ini, dengan jumlah masing-masing 110 perseroan di Singapura, 119 di Malaysia, dan 84 di Indonesia. Pemilihan sampel dilangsungkan melalui metode *purposive sampling*, dengan kriteria perseroan yang konsisten aktif dan memiliki laporan keuangan lengkap sesuai kebutuhan studi, akibatnya ditetapkan sebanyak 80 perseroan sebagai objek penelitian.

Tabel 1. Perhitungan Sampel

No	Keterangan	Indonesia	Malaysia	Singapura
1	<i>Registered Company of Property and Real Estate</i> di Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia, dan Bursa Singapura selama periode 2019-2023	84	119	110
2	<i>Unregistered Company</i> di Bursa Efek Indonesia, bursa Malaysia, dan bursa Singapura secara berturut-turut selama periode 2019-2023	(25)	(7)	(23)
3	Perseroan dengan laba nol berturut-turut selama periode 2019-2023	(29)	(18)	(27)
4	Perseroan properti dan <i>real estate</i> yang tidak mempublikasikan informasi pada laporan keuangan secara lengkap dan komprehensif periode 2019-2023	(1)	(8)	(10)
5	Perseroan sub property and real estate sector dengan keterbatasan	(24)	(33)	(25)

No	Keterangan	Indonesia	Malaysia	Singapura
	data serta informasi pada <i>annual report</i> mereka terkait sejumlah variabel yang diaplikasikan dalam riset ini			
6	Perseroan yang laporan keuangannya tidak berakhir 31 Desember	0	(50)	(18)
Jumlah Perseroan Sampel		5	3	7
Jumlah Periode Pengamatan		5 Tahun	5 Tahun	5 Tahun
Sampel Yang Diaplikasikan Dalam Penelitian		25	15	35

Buat melangsungkan penelitian data sekunder yang relevan, dan melihat suatu pola maka dibutuhkan data set selama 5 tahun buat melihat dinamika yang digenerasi oleh data.

Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan di Indonesia

No	<i>Ticker</i>	Nama Perusahaan
1	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
2	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
3	DILD	Intiland Development Tbk.
4	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
5	PPRO	PP Properti Tbk.

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 3. Daftar Sampel Perusahaan di Malaysia

No	<i>Ticker</i>	Nama Perusahaan
1	5398	Gamuda Bhd
2	4677	YTL Corp Bhd
3	5211	Sunway Bhd
4	7077	Kerjaya Prospek Property Berhad
5	8583	Mah Sing Group Bhd
6	7187	Chin Hin Group Property Berhad
7	8206	Eco World Development Group Berhad

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 4. Daftar Sampel Perusahaan di Singapura

No	<i>Ticker</i>	Nama Perusahaan
1	C38U	CapitaLand Integrated Commercial Trust
2	AU8U	Capitaland Retail China Limited
3	TQ5	Frasers Property Limited

Sumber: Data diolah, 2025

Data dikelompokkan dari secara sekunder, yakni berupa *annual report* perseroan properti dan *real estate* terdata pada Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia, dan Bursa Singapura periode 2019–2023. Data diperoleh melalui dokumentasi dari situs resmi bursa maupun situs perseroan terkait. Peneliti melangsungkan riset kepustakaan buat memperkuat landasan teori dan riset lapangan buat memperoleh data laporan keuangan yang telah diaudit. Dari proses eliminasi berlandaskan kriteria kelengkapan data, hanya 6 perseroan di Indonesia, sejumlah 5 perseroan di Malaysia, dan 5 perseroan di Singapura yang memenuhi syarat dan dijadikan sampel. Riset ini mengaplikasikan skala rasio buat keperluan pengukuran data.

Metode Analisis

Proses analisis data dilangsungkan buat menguji hipotesis sekaligus menjawab tujuan penelitian. Seluruh analisis dilangsungkan dengan memanfaatkan perangkat lunak EViews 12. Tahapan yang diaplikasikan dalam pengolahan data adalah yakni:

Analisis Statistik Deskriptif

Tahap awal dilangsungkan dengan menghitung statistik deskriptif buat memperoleh gambaran umum tentang data yang diaplikasikan. Analisis ini mencakup penghitungan skor rata-rata, skor maksimum, dan skor minimum dari variabel dependen yaitu *tax avoidance*, serta variabel independen yang meliputi *related party transaction*, *capital intensity*, dan *inventory intensity*. Statistik deskriptif berguna buat mengetahui kecenderungan data serta karakteristik distribusi masing-masing variabel.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan buat memastikan model regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yaitu model yang linier, tidak bias, dan memiliki varians minimum.

Analisis Regresi Data Panel

Model regresi data panel diaplikasikan buat menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen, dengan rumus:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{it1} + \beta_2 X_{it2} + \beta_3 X_{it3} + e$$

Pengujian Model

Pemilihan model dilangsungkan melalui *Chow Test*, *Hausman Test*, dan *Lagrange Multiplier Test* buat menentukan estimasi yang paling sesuai. Jika *Chow Test* signifikan, maka model *fixed effect* dipertimbangkan dan dilanjutkan dengan *Hausman Test*. Sebaliknya, apabila *Chow Test* memperlihatkan hasil tidak signifikan, maka pemilihan antara *random effect* dan *common effect* dilangsungkan mengaplikasikan *Test Lagrange Multiplier*, dengan keputusan akhir ditentukan oleh skor probabilitas dari masing-masing pengujian tersebut.

Pengujian Hipotesis

Uji t dilangsungkan guna mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial dengan tingkat signifikansi 5%, sedangkan skor R^2 mencerminkan seberapa besar model mampu menjelaskan variasi pada data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Y		X1		X2		X3	
Mean	0,560406444	Mean	0,574563013	Mean	0,491879241	Mean	0,690520452
Standard Error	0,540705979	Standard Error	0,471301768	Standard Error	0,325483821	Standard Error	0,583445739
Median	0,292764005	Median	0,517237839	Median	0,447210593	Median	0,496086168
Standard Deviation	0,296313806	Standard Deviation	0,225127051	Standard Deviation	0,107371335	Standard Deviation	0,345009051
Kurtosis	-0,533065086	Kurtosis	-1,824881049	Kurtosis	-1,70265871	Kurtosis	2,3086302
Skewness	0,978140408	Skewness	0,119363037	Skewness	0,042400152	Skewness	1,640874069
Range	1,772504516	Range	1,189691243	Range	0,890634147	Range	2,701869842
Minimum	0,010748969	Minimum	0,005971908	Minimum	0,04298566	Minimum	0,009155082
Maximum	1,783253485	Maximum	1,195663151	Maximum	0,933619807	Maximum	2,711024925
Sum	42,03048331	Sum	43,09222595	Sum	36,89094308	Sum	51,7899339
Count	75	Count	75	Count	75	Count	75
Largest(1)	1,783253485	Largest(1)	1,195663151	Largest(1)	0,933619807	Largest(1)	2,711024925
Smallest(1)	0,010748969	Smallest(1)	0,005971908	Smallest(1)	0,04298566	Smallest(1)	0,009155082
Confidence Level(95.0%)	1,986739674	Confidence Level(95.0%)	3,009500246	Confidence Level(95.0%)	1,190478267	Confidence Level(95.0%)	0,689614074

Gambar 3. Hasil Statistik Deskriptif

Sumber: Data diolah, 2025

Analisis deskriptif memperlihatkan bahwasanya variabel *Tax Avoidance* memiliki rata-rata sejumlah 0,5604 dengan skor maksimum 1,7832, minimum 0,0107, dan standar deviasi 0,2963. Variabel *Related Party Transaction* memiliki rata-rata 0,5745, maksimum 1,1956, minimum 0,0597, serta standar deviasi 0,2251. Sementara itu, *Capital Intensity* memiliki skor rata-rata 0,4918 dengan maksimum 0,9336, minimum 0,0429, dan standar deviasi 0,1073. Terakhir, variabel *Inventory Intensity* memperlihatkan rata-rata sejumlah 0,6905 dengan maksimum 2,7110, minimum 0,0091, dan standar deviasi 0,3450. Keempat variabel memperlihatkan penyebaran data yang bervariasi, dengan skewness dan kurtosis yang mengindikasikan distribusi tidak normal.

Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Test Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.838672	(14,57)	0.0546
Cross-section Chi-square	27.950167	14	0.0144

Gambar 4. Hasil Test Chow

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil test Chow memperlihatkan skor probabilitas sejumlah 2,79 ($> 0,05$), akibatnya model yang tepat adalah *common effect model*. Selanjutnya, analisis dilanjutkan dengan test *Lagrange Multiplier*.

Test Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	1.703850 (0.1918)	7.263260 (0.0070)	8.967109 (0.0027)
Honda	1.305316 (0.0959)	2.695044 (0.0035)	2.828681 (0.0023)
King-Wu	1.305316 (0.0959)	2.695044 (0.0035)	2.992137 (0.0014)
Standardized Honda	1.618467 (0.0528)	3.881339 (0.0001)	0.013879 (0.4945)
Standardized King-Wu	1.618467 (0.0528)	3.881339 (0.0001)	0.783472 (0.2167)
Gourieroux, et al.	--	--	8.967109 (0.0042)

Gambar 5. Hasil Test Lagrange Multiplier

Sumber: Data diolah, 2025

Berlandaskan gambar 5, hasil Test Lagrange Multiplier (LM) di Indonesia memperlihatkan skor Breusch-Pagan sejumlah 0,1918 ($> 0,05$), akibatnya dikatakan bahwasanya model *common effect* ialah model yang paling sesuai diaplikasikan.

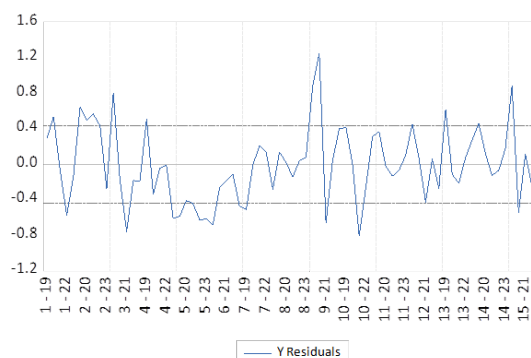
Test Asumsi Klasik

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.270779	0.470424
X2	0.270779	1.000000	0.258438
X3	0.470424	0.258438	1.000000

Gambar 6. Test Multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2025

Test multikolinearitas menghasilkan skor korelasi antar variabel independen di bawah 0,9, menandakan tidak terdapat hubungan kuat antar variabel, akibatnya model regresi terbebas dari multikolinearitas.(Sumber: Data diolah, 2025).



Gambar 7. Test Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2025

Berlandaskan hasil test heteroskedastisitas yang divisualisasikan pada Gambar 7, terlihat bahwasanya grafik residual (berwarna biru) berada dalam rentang

batas ± 500 . Kondisi ini memperlihatkan bahwasanya varians residual bersifat homogen, akibatnya dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model (Andressony, 2024).

Test Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/05/25 Time: 09:44				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 15				
Total panel (balanced) observations: 75				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.139483	0.103271	1.350655	0.1811
X1	0.616993	0.122339	5.043297	0.0000
X2	-0.093371	0.161820	-0.577006	0.5658
X3	0.162702	0.098478	1.652163	0.1029
Root MSE	0.422108	R-squared	0.390569	
Mean dependent var	0.560406	Adjusted R-squared	0.364818	
S.D. dependent var	0.544347	S.E. of regression	0.433835	
Akaike info criterion	1.219555	Sum squared resid	13.36313	
Schwarz criterion	1.343154	Log likelihood	-41.73331	
Hannan-Quinn criter.	1.268907	F-statistic	15.16737	
Durbin-Watson stat	1.451336	Prob(F-statistic)	0.000000	

Gambar 8. Hasil Test Regresi Data Panel

Sumber: Data diolah, 2025

Selanjutnya, hasil regresi data panel buat perseroan properti di Indonesia menghasilkan persamaan yakni:

$$Y = 0,139483 + 0,616993 \cdot \text{RPT} - 0,093371 \cdot \text{CAP} + 0,162702 \cdot \text{INV}$$

3.1.1. Test Regresi Data Panel

Root MSE	0.422108	R-squared	0.390569
Mean dependent var	0.560406	Adjusted R-squared	0.364818
S.D. dependent var	0.544347	S.E. of regression	0.433835
Akaike info criterion	1.219555	Sum squared resid	13.36313
Schwarz criterion	1.343154	Log likelihood	-41.73331
Hannan-Quinn criter.	1.268907	F-statistic	15.16737
Durbin-Watson stat	1.451336	Prob(F-statistic)	0.000000

Gambar 9. Hasil Test R-Square

Sumber: Data diolah, 2025

Koefisien determinasi diukur melalui skor *R-squared*, dengan rentang skor antara 0 hingga 1. Skor *R-squared* bertambah tinggi memperlihatkan kemampuan model dalam menjelaskan variabilitas data yang diamati menjadi bertambah baik. Pada hasil estimasi, skor *Adjusted R-squared* sejumlah 0,390569 mengindikasikan bahwasanya variabel independen, yaitu *Related Party Transaction*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity*, secara kolektif hanya mampu menjelaskan sekitar 39% variasi yang terjadi pada variabel dependen, yaitu *Tax Avoidance*.

Root MSE	0.422108	R-squared	0.390569
Mean dependent var	0.560406	Adjusted R-squared	0.364818
S.D. dependent var	0.544347	S.E. of regression	0.433835
Akaike info criterion	1.219555	Sum squared resid	13.36313
Schwarz criterion	1.343154	Log likelihood	-41.73331
Hannan-Quinn criter.	1.268907	F-statistic	15.16737
Durbin-Watson stat	1.451336	Prob(F-statistic)	0.000000

Gambar 10. Hasil Test F

Sumber: Data diolah, 2025

Selanjutnya, test signifikansi simultan dilangsungkan mengaplikasikan *F-statistic* buat menguji apakah ketiga variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil pengtestan memperlihatkan skor probabilitas sejumlah 0,000000 atau jauh di bawah tingkat signifikansi 5%, akibatnya model dapat dikatakan signifikan secara simultan. Artinya, *Related Party Transaction*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* secara bersamaan terbukti berkontribusi terhadap variasi *Tax Avoidance* pada sektor properti di Indonesia.

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/05/25 Time: 09:44
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.139483	0.103271	1.350655	0.1811
X1	0.616993	0.122339	5.043297	0.0000
X2	-0.093371	0.161820	-0.577006	0.5658
X3	0.162702	0.098478	1.652163	0.1029

Root MSE	0.422108	R-squared	0.390569
Mean dependent var	0.560406	Adjusted R-squared	0.364818
S.D. dependent var	0.544347	S.E. of regression	0.433835
Akaike info criterion	1.219555	Sum squared resid	13.36313
Schwarz criterion	1.343154	Log likelihood	-41.73331
Hannan-Quinn criter.	1.268907	F-statistic	15.16737
Durbin-Watson stat	1.451336	Prob(F-statistic)	0.000000

Gambar 11. Hasil Uji T

Sumber: Data diolah, 2025

Pengujian parsial dengan Uji t dilangsungkan buat mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *Tax Avoidance*. Hasilnya, *Related Party Transaction* memperlihatkan koefisien sejumlah 0,6169 dengan probabilitas 0,0000, menandakan pengaruh positif yang signifikan dan mendukung hipotesis pertama. Sementara itu, *Capital Intensity* memiliki koefisien -0,0933 dengan probabilitas 0,5658, akibatnya meskipun arah hubungannya negatif, pengaruhnya tidak signifikan secara statistik dan hipotesis kedua tidak terbukti. Adapun *Inventory Intensity* memperlihatkan koefisien 0,1627 dengan probabilitas 0,1029. Hubungan positif ini pun tidak signifikan, akibatnya hipotesis ketiga tidak mendapatkan dukungan dari data empiris.

Pembahasan

Pengaruh *Related Party Transaction* terhadap *Tax Avoidance*

Berlandaskan hasil pengujian hipotesis, variabel *Related Party Transaction* terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini diperlihatkan oleh skor *p-value* sejumlah 0,0000, yang jauh < dari tingkat signifikansi 5% (0,05), serta skor *t-statistic* sejumlah 5,0432 yang melebihi skor kritis 1,9929. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti *Related Party Transaction* berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori keagenan, di mana konflik kepentingan muncul ketika manajemen sebagai agen memiliki kecenderungan buat memaksimalkan kepentingannya sendiri, termasuk dengan menekan beban pajak agar dapat menampilkan laba setelah pajak yang > dalam jangka pendek (Rahmanita, 2022).

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*.

Dalam lanskap bisnis yang sarat dinamika, keputusan perseroan buat berinvestasi pada aset tetap sering kali dilihat sebagai refleksi dari strategi jangka panjang, bukan semata-mata instrumen buat manipulasi fiskal. Temuan riset ini mengungkap bahwasanya *Capital Intensity* memiliki hubungan negatif terhadap *Tax Avoidance*, meskipun keterkaitannya tidak memperlihatkan signifikansi statistik. Hal ini diperlihatkan oleh skor koefisien sejumlah -0,0933 dengan tingkat probabilitas 0,5658, yang berada jauh di atas ambang signifikansi 5%. Dengan demikian, baik hipotesis nol maupun alternatif tidak memperoleh dukungan empiris yang kuat dalam konteks ini. Secara konseptual, *Capital Intensity* mencerminkan besaran alokasi modal yang ditanamkan perseroan dalam bentuk aset tetap buat mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha (Trinitasia et al., 2023). Hasil riset ini searah dengan temuan sebelumnya yang dilangsungkan oleh Sinaga & Malau (2021) serta Sari & Indrawan (2022), yang menyatakan bahwasanya terdapat kecenderungan hubungan positif antara *Capital Intensity* dan *Tax Avoidance*.

Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance*.

Berlandaskan hasil pengujian hipotesis dalam riset ini, variabel *Capital Intensity* memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap praktik *Tax Avoidance*. Hasil ini diperlihatkan oleh skor *p-value* sejumlah 0,1029 yang > dari tingkat signifikansi 5% (0,05), dengan koefisien regresi sejumlah 0,162702 yang mengarah positif. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Sementara itu, variabel *Inventory Intensity* berdampak negatif secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*, khususnya pada perseroan di Indonesia. Kondisi ini mengindikasikan bahwasanya peningkatan persediaan tidak serta-merta mendorong peningkatan praktik penghindaran pajak. Sebaliknya, penurunan persediaan juga tidak secara langsung mengurangi praktik tersebut. Dengan kata lain, keputusan perseroan dalam mengalokasikan persediaan, baik dalam jumlah besar maupun kecil, bukan ialah aspek utama yang memengaruhi tindakan *Tax Avoidance* (Yulianty et al., 2021).

KESIMPULAN

Studi ini menemukan bahwasanya transaksi dengan pihak berelasi (*Related Party Transaction*) berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kecenderungan perseroan buat melangsungkan penghindaran pajak di sektor properti pada tiga negara, yaitu Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Temuan tersebut merefleksikan bahwasanya bertambah intens interaksi finansial antar entitas yang memiliki afiliasi, bertambah besar kemungkinan perseroan memanfaatkan celah kebijakan buat meminimalkan beban pajak secara agresif. Sebaliknya, meskipun variabel *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* memperlihatkan hubungan positif terhadap *Tax Avoidance*, pengaruh kedua variabel tersebut tidak mencapai tingkat signifikansi yang memadai. Kondisi ini menegaskan bahwasanya struktur kepemilikan dan hubungan afiliasi memegang peranan lebih strategis dalam mempengaruhi kebijakan pajak

korporasi dibandingkan dengan komposisi aset tetap maupun pengelolaan persediaan. Perbedaan arah koefisien pada masing-masing negara mengindikasikan adanya heterogenitas dalam konteks institusional dan kerangka regulasi perpajakan di antara yurisdiksi yang diamati. Meskipun demikian, secara agregat, variabel yang diteskan dalam riset ini belum sepenuhnya mampu menjelaskan dinamika *Tax Avoidance* lintas negara secara komprehensif. Hal ini membuka ruang interpretasi bahwasannya aspek lain seperti kebijakan manajerial, disparitas rezim perpajakan, serta fluktuasi kondisi makroekonomi berpotensi menjadi determinan yang lebih relevan dalam mempengaruhi praktik penghindaran pajak di industri properti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, wa ode nur, Tasmita, Y. N., & Irsan. (2022). Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. *KAMPUA : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2). <http://ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/akuntansi>
- Amanda, S. P. (2023, March). Permasalahan Pajak Dibalik Maraknya Bisnis Properti. *Jateng.Disway.Id*. <https://jateng.disway.id/read/654152/permasalahan-pajak-dibalik-maraknya-bisnis-properti>
- Amara. (2022, August). *Tax Ratio Meningkat, Apa Dampak Bagi Perekonomian. Pajakku*. <https://artikel.pajakku.com/tax-ratio-meningkat-apa-dampak-bagi-perekonomian>
- Andressony, D. (2024). Analisis Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Kemiskinan, Dan Ketimpangan Pemasukan Terhadap Kriminalitas Di Provinsi Kalimantan Tengah. *Borjuis: Journal of Economy*, 2(3), 101–115.
- Anggala, A., & Basana, S. R. (2020a). Pengaruh Related Party Transaction Terhadap Skor Perseroan. *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)*, 1(1), 42–52. <https://doi.org/10.9744/ijfis.1.1.42-52>
- Apriliyanti, R. (2021). Pengaruh Thin Capitalization, Capital Intensity dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak dengan Pemanfaatan Tax Havens Country Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Perseroan Multinasional yang Terdata di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57469>
- Aryotama, P., & Firmansyah, A. (2020). The Association Between Related Party Transaction and Tax Avoidance in Indonesia. *AFEBI Accounting Review (AAR)*, 4(2).
- Assiddiq, M. (2022, December 8). Beda Tax Avoidance, Tax Planning dan Tax Evasion. *Pajak.Com*. <https://www.pajak.com/komunitas/opini-pajak/beda-tax-avoidance-tax-planning-dan-tax-evasion/>

- Darma, S. S. (2019). Pengaruh Related Party Transaction Dan Thin Capitalization terhadap Strategi penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* P, 7(1).
<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=984149&val=13663&title=PENGARUH%20RELATED%20PARTY%20TRANSACTION%20DAN%20THIN%20CAPITALIZATION%20TERHADAP%20STRATEGI%20PENGHINDARAN%20PAJAK>
- Direktorat Jendral Pajak. (2014). *PAJAKPEDIA*. <https://edukasi.pajak.go.id/get-pdf-inklusi/PajakPedia.pdf>
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 2293.
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2019). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157–168.
<https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/001/issue/view>
- Kenton, W. (2024, July 16). Related-Party Transaction: Definition, Examples, Disclosure Rules. *Investopedia*.
<https://www.investopedia.com/terms/r/related-partytransaction.asp>
- Leong, G. (2024, May 8). Iras to claw back \$60m from 166 private property deals exploiting '99-to-1' loophole to dodge ABSD. *The Straits Times*.
https://www.straitstimes.com/singapore/politics/iras-to-claw-back-60m-from-166-private-property-deals-exploiting-99-to-1-loophole-to-dodge-absd?utm_source=perplexity
- Lukito, D. P., & Sandra, A. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *Kwik Kian Gie: Jurnal Akuntansi*, 10(2), 114–125. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.803>
- Madjid, S., & Akbar, N. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perseroan BUMN yang terdata di BEI Periode 2017-2021). *GARUDA: JURNAL PENDIDIKAN TAMBUSAI*, 7(1).
- Naban, D. D. P., & Kumar, S. S. (2016, June). Discerning The Judicial Trend In Recent Tax Avoidance Cases. *Mondaq.Com*. <https://www.mondaq.com/tax-authorities/500890/discerning-the-judicial-trend-in-recent-tax-avoidance-cases>
- Nandita, Z., & Wibawaningsih, E. J. (2021). Pengaruh Related Party Transaction dan Multinationality terhadap Penghindaran Pajak. *Konferensi Ilmiah Akuntansi IX*, 9(1).

- Nurjanah, S., & Setiawan, I. (2023). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perseroan Sub Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdata pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *PROSIDING PEKAN ILMIAH MAHASISWA (PIM)*, 3, 57–66.
- OEDC. (2023). *Revenue Statistics in Asia and the Pacific*. OEDC. https://www.oecd.org/en/publications/revenue-statistics-in-asia-and-the-pacific-2023_e7ea496f-en.html
- Pramaiswari, G. A., & Fidiana, F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 1(2), 103–119. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i2.5338>
- Prasetya, G., & Muid, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 11(1), 1–6. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Pratiwi, J. E., Pangestoeti, W., Nadirah, N., & Zakiya, N. R. (2024). Menganalisis kontribusi pajak dalam perekonomian indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum*, 1(3), 36–39.
- Priyatno, D. (2022). *Olah data sendiri analisis regresi linier dengan SPSS dan analisis regresi data panel dengan Eviews*. Andi. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ISeyEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Olah+Data+Sendiri+Analisis+Regresi+Linear+Dengan+SPSS+Dan+Analisis+Regresi+Data+Panel%C2%A0Dengan%C2%A0Eviews&ots=KcOPTuwlx&sig=mjf3s8X1ZZEk7qsV7yT06NM9THI&redir_esc=y#v=onepage&q=Olah%20Data%20Sendiri%20Analisis%20Regresi%20Linear%20Dengan%20SPSS%20Dan%20Analisis%20Regresi%20Data%20Panel%C2%A0Dengan%C2%A0Eviews&f=false
- Putra, F. H., Yusuf, M., & Zairin, G. M. (2024). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Ukuran Perseroan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Revenue*, 5(2), 1351–1362. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i2>
- Putri, Y. F. E., & Setiawan, I. (2023). *Pengaruh Capital Intensity, Strategi Bisnis Dan Umur Perseroan Terhadap Tax Avoidance*. 3(2). <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2>
- Rahmanita. (2022). *Pengaruh Return On Assets (ROA), Sales Growth, Dan Related Party Transaction Terhadap Tax Avoidance Pada Perseroan Sektor Pertambangan Yang Terdata Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021*. <http://localhost:8080/xmlui/handle/123456789/6506>
- Rahmawati, & Irawati, W. (2023). Pengaruh Inventory Intensity, Kepemilikan Institusional dan Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance The Effect of Inventory Intensity, Institutional Ownership and Transfer Pricing on Tax Avoidance. *Journal of Accounting Research*, 12(2).

- Ramadhan, H. A., Ratnawati, V., & Fitrios, R. (2021a). Pengaruh Related Party Transaction Dan Earnings Management Terhadap Tax Avoidance Dengan Variabel Moderasi Good Corporate Governance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 358(4).
<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Ramadhan, H. A., Ratnawati, V., & Fitrios, R. (2021b). Pengaruh Related Party Transaction dan Earnings Management terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Moderasi Good Corporate Governance. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(4), 358–369.
<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Ridho, M., & Arianto, D. A. N. (2021). Analisis Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 21(3).
- Risa, A. D. (2022). Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance Dikaji Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perseroan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdata Di Daftar Efek Syariah (DES) Tahun 2017-2021). *UIN Raden Inten Lampung*.
- Ryu, H., & Chae, S. J. (2022). Relationship between Related Party Transactions and the Social Contribution Activities of South Korean Chaebol Companies. *Sustainability (Switzerland)*, 14(5). <https://doi.org/10.3390/su14052834>
- Santoso, S. (2018). *Mahir Statistik Multivariat dengan SPSS*. PT. Elex Medai Komputindo.
- Saputra, R., Adriani, A., & Saprudin, S. (2023). Effect of Liquidity, Leverage, Inventory Intensity, and Intensity of Fixed Assets on Tax Aggressiveness. *GOVERNORS*, 2(2), 71–82. <https://doi.org/10.47709/governors.v2i2.2492>
- Sari, K. R., Iswanaji, C., & Nugraheni, A. P. (2023). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdata Di BEITahun 2017-2021). *Jurnal Arimbi (Applied Research in Management and Business)*, 3(1), 13–24.
- Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh kepemilikan instutional, capital intensity dan inventory intensity terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 6(4), 4037–4049. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1092>
- Sembiring, L. J. (2021, November). Malaysia Naikkan Pajak Perseroan Jadi 33%, RI Lebih Murah. *Www.Cnbcindonesia.Com*.
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20211101174333-4-288186/malaysia-naikkan-pajak-perseroan-jadi-33-ri-lebih-murah>

- Sianturi, Y., Malau, M., & Hutapea, G. (2021). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Rasio Intensitas Modal, dan Rasio Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(2), 265–282. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i2.9317>
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perseroan Sub-Sektor Kimia yang Terdapat di BEI Periode 2017- 2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis, & Akuntansi*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i2.811>
- TCL-FE. (2023, May 7). *Tax Avoidance vs Tax Evasion : Baca ini biar tahu!* Tax Lover Community. <http://tlc.fe.um.ac.id/2023/05/07/tax-avoidance-vs-tax-evasion-baca-ini-biar-tahu/>
- Widagdo, R. A., Kalbuana, N., & Yanti, D. R. (2020). Pengaruh Capital Intensity Ukuran Perseroan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perseroan Yang Terdata Di Jakarta Islamic. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 46–59. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2135592&val=17164&title=PENGARUH%20CAPITAL%20INTENSITY%20UKURAN%20PERSEROAN%20DAN%20LEVERAGE%20TERHADAP%20TAX%20AVOIDANCE%20PADA%20PERSEROAN%20YANG%20TERDATA%20DI%20JAKARTA%20ISLAMIC%20INDEX>
- Widianto, S. (2021, August). *3 Hal Penting Peningkatan Penerimaan Pajak Buat Pemulihan Ekonomi*. PikiranRakyat.Com. 3 Hal Penting Peningkatan Penerimaan Pajak Buat Pemulihan Ekonomi Sumber Artikel berjudul “3 Hal Penting Peningkatan Penerimaan Pajak Buat Pemulihan Ekonomi”, selengkapnya dengan link: <https://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/pr-012375537/3-hal-penting-buat-tingkatkan-penerimaan-pajak-buat-pemulihan-ekonomi> Baca berita lebih nyaman dan kekinian, yuk download aplikasi Pikiran Rakyat Mobile: - Android: bit.ly/PikiranRakyatMobile - iOS: apple.co/3Wcr42n
- Yulianty, A., Ermania Khrisnatika, M., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak Pada Perseroan Pertambangan Di Indonesia: Profitabilitas, Tata Kelola Perseroan, Intensitas Persediaan, Leverage. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 5(1), 20–31. <https://doi.org/10.31092/jpi.v5i1.1201>